

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Variabel Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi dukungan sosial dengan konsep diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif.

Bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2018) penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui korelasi dukungan sosial dengan konsep diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X): Dukungan Sosial

Variabel terikat (Y): Konsep Diri

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik, psikologis, perhatian, penghargaan ataupun bantuan dalam bentuk lainnya yang dapat diterima dari individu dari orang lain ataupun dari kelompok terutama yang memiliki jalinan keakraban seperti keluarga.

Dalam penelitian aspek-aspek yang digunakan adalah aspek-aspek berdasarkan teori dari Cohen dan Wills (Sarafino & Smith, 2011) yaitu: *emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support, companionship support*.

3.2.2 Definisi Operasional Konsep Diri

Konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Dalam penelitian aspek-aspek yang digunakan adalah aspek-aspek berdasarkan teori dari Callhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012) yaitu: pengetahuan diri sendiri, harapan diri Sendiri, penilaian Diri Sendiri.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang memiliki anak

berkebutuhan khusus di Provinsi Jawa Barat khususnya berada di Kota Karawang Barat dan Cikampek

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sample yang digunakan adalah *Snowball Sampling* (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data yang pasti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavourable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner konsep diri.

Kuesioner ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklis* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Dimana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1-4, yang masing-masing di beri score atau bobot yaitu banyaknya score 1 sampai 4. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan *negative/unfavourable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana

score diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan diatas. Berikut ini adalah table distribusi score aitem :

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel Distribusi Skor Aitem Dukungan Sosial

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	4	1
S : Sesuai	3	2
KS : Kurang Sesuai	2	3
TS : Tidak Sesuai	1	4

Tabel Distribusi Skor Aitem Konsep Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial, dan skala konsep diri. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

3.4.1 *Blueprint Skala Dukungan Sosial*

Skala ini mengungkapkan dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut (Sarafino & Smith, 2011) aspek-aspek dukungan sosial yaitu *emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support*, dan *companionship support*.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori dukungan sosial, maka disusunlah *blueprint* aitem skala dukungan sosial. Berikut ini adalah *blueprint* dari dukungan sosial :

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan Sosial	<i>Emotional</i>	Menerima	1,2	3,4	4
	<i>Support</i>	perhatian dari keluarga			

	Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima dari keluarga	5,6	8,9	4
<i>Instrumental Support</i>	Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari keluarga	7,10	11,12	4
	Menerima bantuan materi berupa uang atau barang dari keluarga	13,15	17,23	4
<i>Informational Support</i>	Menerima saran, masukan, nasehat, dan feedback dari keluarga	14,16	18,19	4

	Menerima	20,21	22,25	4
	berbagai			
	informasi			
	mengenai			
	ABK dari			
	beberapa			
	keluarga			
<i>Companionship</i>	Dilibatkan	24,26	27,28	4
<i>Support</i>	dalam suatu			
	pertemuan			
	atau kegiatan			
	yang			
	diadakan			
	oleh keluarga			
Total Aitem		14	14	28

Blueprint Skala Dukungan Sosial

3.4.2 *Blueprint Skala Konsep Diri*

Skala ini mengungkap konsep diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek

yang dinyatakan Callhoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012) yaitu Pengetahuan Diri Sendiri , Harapan Diri Sendiri , dan Penilaian Diri Sendiri .

Variable	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Konsep Diri	Pengetahuan	Mengetahui	1, 4, 7, 10,	16, 19, 22,	12
	Diri Sendiri	hal-hal yang berhubungan dengan dirinya	13, 31	25, 28, 34	
	Pengharapan	Mengharapkan	5, 11, 17, 23,	2, 8, 14, 20,	15
Konsep Diri	Diri Sendiri	Hal-hal yang berhubungan dengan dirinya untuk perkembangan diri	29, 36, 40, 42	26, 32, 38	
	Penilaian	Memberikan	3, 9, 15, 24,	6, 12, 18,	17
	Diri Sendiri	Penilaian yang baik dan melakukan evaluasi untuk dirinya sendiri	33, 37, 41, 43, 44	21, 27, 35, 39, 45	
Total Aitem			23	21	44

3.5 Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Realibilitas)

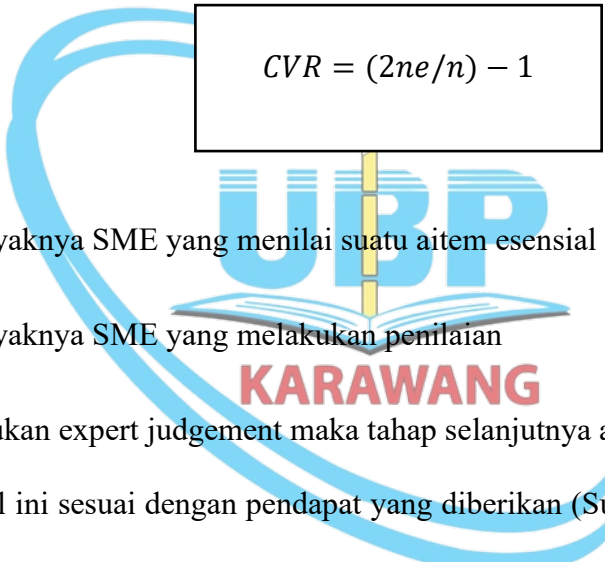
3.5.1 Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dihendaki dengan tepat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala dukungan sosial, skala konsep diri). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai Expert Judgement. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur Content Validity Ratio (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut Subject Matter Expert (SME). Subject Matter Expert (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi oprasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah, memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013).

Proses pengumpulan bukti dalam pengujian validitas pada suatu variabel dinamakan validasi. Beberapa metode pengujian validitas meliputi metode *content related*, metode *criterion related*, dan metode *construc related* (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construc validity* yaitu pengembangan instrument dibuat oleh peneliti untuk pengukuran atribut psikologis berdasarkan teori.

Rumusnya adalah sebagai berikut:


$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

setelah dilakukan expert judgement maka tahap selanjutnya adalah menujicobakan intrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan (Sugiyono, 2018), untuk menuji validitas butir-butir instrument lebih lanjut setelah dikonsultasikan dengan para ahli, maka selanjutnya akan di ujicobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara score total dari didalam penelitian ini maka digunakan teknik analisis data product moment dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2013). Caranya dengan mengkorelasi antara skor tiap-tiap butri dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N : Banyaknya subyek

ΣX : Jumlah nilai item

ΣY : Jumlah nilai total

ΣXY : Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel. Jika diperoleh harga $r_{xy} \geq r$ tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga $r_{xy} \leq$ tabel maka aitem tersebut tidak valid.

3.5.2 Reabilitas

Realibilitas menunjuk pada salah satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penumpul data karena intrumen tersebut sudah baik. Intrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawab-jawaban tertentu (Arikunto, 2013)

Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relative sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentan waktu yang berbeda (Azwar, 2019). Kriteria yang dapat digunakan untuk

melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 – 1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2019). Untuk menentukan reliabilitas instrumen didalam penelitian ini maka akan digunakan Teknik analisis data Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak aitem

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sum^2 t$: Varians total



Berikut ini adalah table *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3.6 : Derajat Korelasi *Guillford*

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Prasyarat

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (Sugiyono, 2018). Adapun rumus *Chi-Kuadrat* yang digunakan adalah sebagai berikut:


$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X_h^2 : Nilai *Chi-Kuadrat*

f_h : Frekuensi yang diharapkan

f_o : Frekuensi yang diamati

3.6.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Adapun rumus persamaan untuk uji linearitas menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Keterangan:

F_2 : Nilai *Chi-Kuadrat*

S_{reg}^2 : Frekuensi yang diharapkan

S_{sis}^2 : Frekuensi yang diamati

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis- hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak. Uji hipotesis dengan menggunakan teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan pengaruh serta membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua data variabel berbentuk ratio dan sumber data dari kedua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2018).

Adapun rumus pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *korelasi spearman rank* menurut Carl Spearman (Riduwan & Sumarto, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum d^2}{n (n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Nilai korelasi spearman rank

d^2 : Selisih setiap pasang rank

n : Jumlah pasang rank untuk spearman